

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan tidak lepas dengan sastra artinya keduanya memiliki keterkaitan. Hal ini dikarenakan sastra sebagai gambaran kehidupan sehari-hari. Sastra diartikan sebagai sebuah karya ciptakan manusia baik berupa karya tertulis maupun karya lisan yang mengandung makna dan keindahannya sendiri. Sastra muncul bermula dari hasrat dan desakan dalam diri seseorang untuk menyuarakan problematika manusia itu sendiri. Oleh karena itu, sastra dapat disebut sebagai sarana untuk meluapkan perasaan, pengalaman, dan imajinasi tiap individu yang diwujudkan dalam ragam bahasa dan diksi yang indah sehingga tercipta sebuah sastra yang menarik. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Sumarjo dan Saini, (1997: 3) yang berpendapat bahwa sastra merupakan luapan personal berdasarkan pengalaman hidup, gagasan, dan sudut pandang dalam wujud nyata untuk eksistensi bahasa. Dapat dilihat bahwa suatu perasaan, pengalaman, dan imajinasi seseorang berperan besar terhadap proses terciptanya sebuah karya sastra.

Karya sastra adalah seni yang dituangkan dengan kreativitas oleh penulis dalam bentuk bahasa yang disusun dengan indah (Razzaq, 2022-523). Karya sastra berangkat dari fenomena kehidupan manusia dengan berbagai problematika hidup yang kompleks. Karya sastra diartikan sebagai kehidupan

tiruan berdasarkan campur tangan penulis dengan daya imajinasi yang dibumbui dengan alur dan konflik dalam jalan ceritanya. Daya imajinatif pada karya sastra dapat membuat pembaca seolah diajak memasuki dunia khayal dengan bahasa khas dan penuh estetika. Namun, penilaian mengenai karya sastra tidak selalu tentang imajinatif. Lebih dari itu, karya sastra dipandang sebagai kreativitas yang dimanfaatkan sebagai kebutuhan emosi dan psikologis. Karya sastra disusun oleh penulisnya dengan penuh penghayatan hingga menimbulkan pesan, baik pesan tersirat ataupun pesan tersurat. Salah satu bentuk karya sastra yang banyak diminati adalah karya sastra novel.

Novel adalah suatu karangan cerita yang panjangnya cukup (Nurgiyantoro, 2018:12). Dapat diartikan bahwa cerita dalam novel tidak terlalu pendek juga tidak terlalu panjang namun. Cerita dalam novel kecil kemungkinannya diselesaikan dalam sekali duduk. Ciri khas dari novel adalah alur cerita yang hanya menunjukkan perubahan dalam kehidupan seorang tokoh. Cerita dalam novel diangkat dari imajinasi maupun non imajinasi. Cerita dalam novel berawal dari kisah nyata berdasarkan pengalaman dan segala peristiwa yang terjadi pada kehidupan seorang penulis. Meski begitu tidak dipungkiri banyak dijumpai novel yang ditulis berdasarkan imajinasi yang menyebabkan kebenarannya cenderung relatif.

Novel (KBBI V) ialah cerita fiksi panjang yang menonjolkan karakter dalam beberapa peristiwa hidup seseorang dengan lingkungannya. Rangkaian cerita kehidupan biasa disebut dengan alur. Alur dalam novel biasanya disuguhkan dengan tindakan dan karakter setiap tokoh. Alur dalam

sebuah novel dapat menjadi peluang pengembangan karakter tokoh beserta konfliknya. Cerita yang ditulis dalam novel membuat pembaca dapat mengetahui berbagai problematika dan fenomena di dunia dari yang sederhana sampai yang kompleks sekaligus. Hal itu menjadi daya tarik tersendiri bagi pembaca utamanya bagi para remaja.

Novel diangkat dari cerita kehidupan yang mampu membawa pembacanya masuk dalam dunia khayal. Meski bersifat khayalan, novel dapat dijadikan sebagai media menyampaikan pesan dari penulis kepada pembacanya melalui pembentukan karakter seorang tokoh. Setiap tokoh memiliki karakter masing-masing dalam cerita novel. Tidak semua karakter yang diciptakan berkarakter protagonis, karena ada beberapa karakter yang penulis ciptakan memiliki karakter antagonis. Tokoh antagonis tersebut diciptakan untuk berkarakter jahat. Karakter jahat tersebut menimbulkan perilaku negatif yang dapat dikelompokkan dan dianalisis ke dalam gangguan kepribadian yang dapat dikaji dengan psikologi sastra.

Psikologi sastra adalah disiplin ilmu yang fokus mengkaji suatu karya sastra ditinjau dari sisi psikologinya (Endawarsa, 2011: 96). Psikologi sastra fokus mempelajari masalah kejiwaan yang mencerminkan tingkah laku manusia yang termaktub dalam karya sastra baik dari sisi kejiwaan penulis, kejiwaan pembaca, dan kejiwaan tokoh. Ilmu psikologi dibutuhkan untuk dapat menilai manusia lebih jauh sedangkan, ilmu sastra saling berkaitan dengan kehidupan utamanya perihal kepribadian manusianya. Dapat diketahui ketika seorang penulis menceritakan sebuah karya yang di dalamnya

mencakup ungkapan hati sehingga kajian sastra dapat dikatakan erat kaitannya dengan kajian psikologi. Sejalan dengan pendapat Ahyar (2019: 21) yang menyatakan bahwa manusia dengan segala masalahnya sebagai gambaran jiwa menjadi daya tarik psikologi sastra. Tokoh menjadi poin utama yang dapat ditelaah dari suguhan novel. Oleh karena itu, tokoh yang memerankan karakter dapat dikaji melalui psikologi tokoh.

Tokoh dapat memerankan cerita melalui karakter yang ia perankan. Tokoh menjadi hal utama suatu karakter dalam novel. Tokoh menghidupkan cerita yang diperankan sesuai dengan karakter masing-masing sebagai jati dirinya. Psikologi tokoh dapat dilihat secara tersirat maupun tersurat dalam karakter tokoh. Psikologi tokoh diartikan sebagai disiplin ilmu psikolog yang mengkaji kejiwaan tokoh berdasarkan pada tingkah laku tokoh dalam menjalankan perannya. Pada penelitian ini terdapat satu tokoh utama yang bernama Elang dengan lima kepribadian alternatif yang bernama Hades, Ares, Brandon, Agam, dan Rajawali.

Menurut Kuntjojo (2009: 6) psikologi abnormal ialah disiplin ilmu yang mengkaji segala bentuk gangguan jiwa di luar normal sedangkan, perilaku abnormal diartikan sebagai tindak kriminal menyimpang sekaligus membahayakan dirinya dan orang lain. Psikologi abnormal termasuk dalam salah satu cabang ilmu psikologi khusus. Perilaku normal dan perilaku abnormal pada gangguan mental dapat diketahui melalui ekspresi berlebihan dari perilaku, afeksi, dan proses mental. Namun, penilaian terhadap perilaku normal dan perilaku abnormal bersifat subyektif. Hal tersebut dapat

bergantung pada toleransi setiap individu dan setiap masing-masing daerah. Hal ini dapat terjadi ketika semakin besar tindak penyimpangan yang dilakukan maka semakin dianggap abnormal oleh sebagian orang dan daerah begitupula sebaliknya. Hal yang dapat mendiagnosis psikologi abnormal dapat dimulai dengan mengamati perilaku. Penderita gangguan psikologi abnormal dapat dipastikan mengalami depresi berat jika psikologi abnormal semakin kompleks. Hal tersebut dapat menimbulkan sakit mental yang berujung pada bunuh diri dikarenakan penderita selalu menyalahkan diri sendiri atas segala perilaku abnormalnya. Upaya mengetahui berbagai perbedaan karakter tokoh dalam sebuah karya sastra dapat dianalisis dari berbagai perspektif salah satunya adalah perspektif gangguan kepribadian.

Gangguan kepribadian termasuk dalam salah satu bidang dari ilmu psikologi abnormal. Gangguan kepribadian diartikan sebagai kelompok gangguan kejiwaan yang dinilai sebagai perilaku yang relatif lama disembuhkan, kekacauan perilaku yang cenderung sulit diatur yang menyimpang dari norma budaya setempat (Davison *et al*, 2018: 574). Gangguan kepribadian biasanya bermula ketika masih anak-anak namun, baru terdeteksi ketika beranjak remaja. Keluarga penderita mengalami kekacauan yang berakibat pada terganggunya mental anak. Banyak penderita gangguan kepribadian yang tidak menyadari dan tidak berupaya menggali secara mendalam faktor penyebab perilaku abnormal tersebut.

Gangguan kepribadian menjadi salah satu jenis penyakit gangguan mental. Gangguan mental menyebabkan penderitanya memperlihatkan

perilaku dan cara berfikir yang tidak sehat. Penderita gangguan kepribadian cenderung sulit membedakan antara perilaku normal dan perilaku abnormal. Penderita biasanya kesulitan untuk berinteraksi sosial dengan orang lain. Hal ini dikarenakan penderita tidak memperdulikan sekaligus tidak faham situasi kondisi, bahkan penderita gangguan kepribadian mengalami keterbatasan dalam interaksi dengan sesama hingga berinteraksi dengan pekerjaan. Orang yang mengalami gangguan kepribadian karakternya cenderung sulit berubah. Hal ini disebabkan oleh pola asuh sejak kecil, pengalaman hidup penderita, dan lingkungan sekitarnya.

Terdapat beberapa teori yang mengkaji tentang gangguan kepribadian yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan abnormal. Gangguan kepribadian dapat dikaji menggunakan kajian psikologi sastra dengan teori psikologi abnormal Davison *et al.* Dalam buku psikologi abnormal Davison *et al.*, terdapat bab yang membahas tentang gangguan kepribadian. Davison *et al.*, (2018: 578) berpendapat bahwa gangguan kepribadian diklasifikasikan menjadi tiga kelompok sebagai berikut: (1) individu kelompok A merupakan gangguan perilaku yang tergolong aneh, (2) individu kelompok B merupakan gangguan emosi berlebih yang bersifat dramatik, (3) individu kelompok C merupakan gangguan rasa cemas dan rasa takut.

Dari ketiga kelompok gangguan kepribadian Davison *et al.*, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa kelompok yang termasuk dalam gangguan kepribadian pada seseorang. Penelitian ini fokus mengkaji gangguan kepribadian pada kelompok B yaitu kelompok individu dramatik. Davison *et*

al, (2018: 578) membagi menjadi beberapa diagnosis meliputi: (1) gangguan kepribadian ambang, (2) gangguan kepribadian histrionik, (3) gangguan kepribadian narsistik, dan (4) gangguan kepribadian antisosial. Dari keempat diagnosis tersebut dapat digunakan untuk mengetahui gangguan kepribadian dramatik tokoh dalam sebuah karya sastra novel. Oleh karena itu, gangguan kepribadian dramatik yang dialami tokoh utama dapat dikaji psikologi sastra dengan teori psikologi abnormal.

Novel *Elang* membahas tentang lika-liku dan problematika kehidupan tokoh utama, yakni seorang remaja yang duduk di bangku kelas XII SMA. Seorang remaja penderita *Dissociative Identity Disorder* (DID). DID yang dialami tokoh utama muncul sebagai sebuah strategi *coping* terhadap dampak dari trauma cerita masa lalu yang tidak bisa dihadapi. Ketidakmampuan tokoh utama dalam menghadapi hal tersebut kemudian membentuk kepribadian baru yang berbeda. Kepribadian baru membantu tokoh utama menerima sebuah kenyataan hidupnya. Kepribadian baru biasa disebut juga dengan kepribadian alternatif. Beberapa dari kepribadian baru yang diciptakan tokoh utama menunjukkan perilaku-perilaku abnormal. Perilaku abnormal tersebut mencerminkan seorang dalam gangguan kepribadian.

Menurut Nurfitria (2022:1) kepribadian alternatif adalah seseorang yang memiliki kepribadian lain sedangkan, kepribadian inti adalah kepribadian asli yang dimiliki seseorang. Pemicu *Dissociative Identity Disorder* (DID) yang dialami tokoh utama, yang pertama, bermula dari didikan keras dan tempramen papanya. Pemicu kedua, adalah rasa trauma

tokoh utama yang kehilangan ibunya. Pemicu ketiga, rasa trauma dan kehilangan tokoh utama yang ditinggal pengasuhnya karena meninggal bersama dengan ibunya. Pemicu keempat, adalah kecelakaan yang dialami tokoh utama. Dokter yang menangani tokoh utama pasca kecelakaan telah meminta tokoh utama untuk mengulik ingatannya. Barangkali ada ingatan yang tertahan yang menjadi kunci jawaban penyakit DID pada tokoh utama. Keempat hal tersebut merupakan pemicu semakin bertambah banyak *alter-alter* pada tokoh utama.

Total terdapat enam kepribadian yang hidup berdampingan secara bergantian dalam satu tubuh. Kelima kepribadian alternatif ingin menguasai kepribadian inti dengan kompak menciptakan masalah secara internal maupun eksternal. Masalah-masalah yang dimaksud, mencerminkan perilaku abnormal. Perilaku abnormal yang diciptakan dapat digolongkan menjadi gangguan kepribadian karena kepribadian inti dirugikan atas masalah dan perilaku yang diciptakan kepribadian alternatif. Oleh karena itu, tokoh utama pada novel *Elang* dapat dianalisis secara mendalam menggunakan kajian psikologi sastra dengan teori gangguan kepribadian kelompok dramatik sebagai pisau bedah. Hal tersebut untuk mengetahui gangguan kepribadian yang dialami tokoh utama melalui perilaku abnormalnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas dapat diketahui rumusan masalah yang menjadi pokok pembahasan penelitian yaitu

bagaimanakah gangguan kepribadian dramatik tokoh utama dalam novel *Elang* karya Alphaaword menggunakan kajian psikologi sastra?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gangguan kepribadian dramatik tokoh utama dalam novel *Elang* karya Alphaaword menggunakan kajian psikologi sastra.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara sudut pandang teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis yaitu, teori yang digunakan pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian psikologi sastra khususnya mengenai gangguan kepribadian dramatic pada tokoh.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara sudut pandang praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis antara lain:

1) Bagi Pembaca

- a) Pembaca dapat mengetahui dan memahami gejala gangguan kepribadian kelompok dramatik yang dialami tokoh utama.
- b) Dapat mengambil pesan tersirat maupun tersurat yang terdapat pada novel.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti selanjutnya dalam mengkaji sebuah karya sastra.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan pada objek penelitian terdapat batasan penelitian yang digunakan sebagai tolok ukur dalam memenuhi poin analisis sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut adalah batasan-batasan masalah dalam penelitian ini.

1) Novel *Elang*

Berdasarkan pada latar belakang, objek yang digunakan pada penelitian ini adalah novel dengan judul *Elang* karya Alphaaword dengan tebal 251 halaman. Data temuan diperoleh dari kutipan yang menunjukkan gangguan kepribadian dari tokoh utama.

2) Tokoh

Terdapat satu kepribadian inti sebagai tokoh utama dalam novel *Elang*. Tokoh utama tersebut bernama Elang Meliviano abhimanyu. Elang memecah menjadi lima kepribadian yang berbeda, kepribadian yang berbeda disebut dengan kepribadian alternatif. Kepribadian alternatif tersebut bernama Hades, Ares, Brandon, Agam, dan Rajawali. Elang sama dengan kelima kepribadian alternatif tersebut, seperti pada kutipan “Karena, konsepnya begini, Hades adalah Elang begitu pula sebaliknya. Tidak ada yang bisa mengganggu gugat hal tersebut” Alphaaword, (2022:22).

3) Teori

Sejalan dengan objek penelitian, batasan pada penelitian ini yaitu pada kajian psikologi sastra dengan teori gangguan kepribadian. Gangguan kepribadian Davison *et al*, (2018:578) terbagi menjadi tiga kelompok

meliputi: gangguan kepribadian dalam kelompok aneh, gangguan kepribadian dalam kelompok dramatik, dan gangguan kepribadian dalam kelompok pencemas. Pada penelitian ini, fokus peneliti membahas mengenai gangguan kepribadian dalam kelompok dramatik. Diagnosis dalam kelompok dramatik meliputi: gangguan kepribadian ambang, gangguan kepribadian histrionik, gangguan kepribadian narsistik, dan gangguan kepribadian antisosial.

4) Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis gangguan kepribadian dramatik dari tokoh utama. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang sifatnya deskripsi. Hasil analisis data dideskripsikan dan diorganisasikan berdasarkan kelompok gangguan kepribadian pada teori psikologi abnormal dengan kajian psikologi sastra yang digunakan.

1.6 Definisi Istilah

Definisi istilah bertujuan untuk menghindari ambiguitas serta perbedaan pendapat mengenai makna dalam judul ***Analisis Gangguan Kepribadian Dramatik Tokoh Utama Dalam Novel Elang Karya Alphaaward (Kajian Psikologi Sastra)***.

Berikut adalah definisi istilah yang dimaksud.

- 1) Psikologi sastra adalah teori yang digunakan untuk mengkaji karya sastra dari sudut pandang psikologi.
- 2) Psikologi abnormal adalah teori yang digunakan untuk mengkaji segala bentuk perilaku abnormal.

- 3) Gangguan kepribadian adalah kondisi mental seseorang yang tidak sehat
- 4) Novel adalah cerita fiksi yang kisahnya menceritakan kehidupan tokoh dengan segala problematikanya.
- 5) Tokoh utama adalah pelaku yang seringkali penulis hadirkan dalam alur cerita.